



ANALISIS KEPEMIMPINAN VISIONER BERBASIS NILAI TAUHID DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Deden Marwaji¹⁾, Devi Meila²⁾, Reva Herdiyanti Khoirunnisa³⁾, Jesica Febrina⁴⁾

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia^{1),2),3),4)}

dedenmarwaji@gmail.com¹⁾, devimeila125@gmail.com²⁾, revaherdiyanti19@gmail.com³⁾,
jesticafebrina475@gmail.com⁴⁾

ABSTRACT

This study aims to analyze visionary leadership based on the value of monotheism in Islamic educational institutions. Using a qualitative case study approach, this research explores how monotheism serves as a spiritual and managerial foundation for leaders in directing institutional vision, decision-making, and educational transformation. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, then analyzed using Miles and Huberman's interactive model. The research findings indicate that visionary leadership based on monotheism integrates spiritual awareness, ethical responsibility, and strategic innovation in educational management. This leadership model not only strengthens organizational culture and teacher motivation but also ensures that educational goals remain aligned with Islamic moral values and holistic human development.

Keywords: *visionary leadership, monotheism, Islamic education, leadership values, educational management*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis kepemimpinan visioner berdasarkan nilai *tauhid* di lembaga pendidikan Islam. Dengan pendekatan studi kasus kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana *tauhid* berfungsi sebagai landasan spiritual dan manajerial bagi para pemimpin dalam mengarahkan visi kelembagaan, pengambilan keputusan, dan transformasi pendidikan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner yang berlandaskan *tauhid* mengintegrasikan kesadaran spiritual, tanggung jawab etis, dan inovasi strategis dalam manajemen pendidikan. Model kepemimpinan ini tidak hanya memperkuat budaya organisasi dan motivasi guru, tetapi juga memastikan bahwa tujuan pendidikan tetap selaras dengan nilai-nilai moral Islam dan pengembangan manusia yang holistik.

KataKunci: kepemimpinan visioner, *tauhid*, pendidikan Islam, nilai-nilai kepemimpinan, manajemen pendidikan

PENDAHULUAN

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan arah, kualitas, dan keberhasilan lembaga pendidikan. Pemimpin pendidikan

tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan administratif, tetapi juga sebagai agen transformasi nilai dan moral yang mencerminkan prinsip-prinsip Islam. Dalam konteks ini, pemimpin visioner menjadi model yang penting untuk mengarahkan lembaga pendidikan Islam menuju masa depan yang berkelanjutan dan bernilai spiritual tinggi. Kepemimpinan visioner memungkinkan seorang pemimpin untuk mengantisipasi perubahan, menyusun strategi, dan menginspirasi seluruh elemen lembaga agar bergerak menuju visi yang selaras dengan nilai-nilai ilahiah (Hidayat & Machali, 2019).

Kepemimpinan visioner dalam perspektif Islam memiliki landasan yang khas, yakni nilai tauhid sebagai landasan spiritual dan epistemologis. Tauhid tidak hanya menegaskan keesaan Allah, tetapi juga menjadi sumber orientasi moral, etika, dan arah tujuan pendidikan Islam. Dalam kerangka ini, seorang pemimpin visioner berbasis nilai tauhid tidak hanya sekedar mengejar target kelembagaan secara materi, tetapi juga membangun organisasi pendidikan yang dipahami pada kesadaran ketuhanan dan kemanusiaan (Al-Attas, 1999). Nilai tauhid menuntun pemimpin untuk bersikap adil, jujur, amanah, dan bertanggung jawab, sehingga setiap kebijakan dan keputusan manajerialnya berorientasi pada kemaslahatan dan integritas spiritual lembaga pendidikan (Rohman, 2022).

Fenomena kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam saat ini menunjukkan adanya tantangan dalam menjaga keseimbangan antara tuntutan manajerial modern dan nilai-nilai keislaman. Banyak lembaga pendidikan yang mengalami krisis arah visi karena orientasi kepemimpinan lebih fokus pada pencapaian administratif daripada pembentukan karakter dan nilai spiritual. Didalamnya urgensi model penerapan kepemimpinan visioner berbasis nilai tauhid menjadi signifikan, sebab pendekatan ini tidak hanya menekankan strategi visi, tetapi juga menanamkan kesadaran transendental dalam pengelolaan lembaga pendidikan (Abdullah, 2020). Kepemimpinan seperti ini diharapkan mampu menjawab tantangan globalisasi dan sekularisasi yang cenderung menggeser organisasi pendidikan dari nilai ilahiah menuju pragmatisme duniawi.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner yang dipadukan dengan nilai-nilai keagamaan terbukti mampu meningkatkan motivasi kerja guru, komitmen organisasi, serta membangun budaya sekolah yang positif (Sani & Maharani, 2021). Dalam konteks pendidikan Islam, penerapan kepemimpinan visioner berbasis tauhid juga memiliki potensi besar dalam memperkuat identitas lembaga, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mengarahkan seluruh warga sekolah pada

pencapaian visi pendidikan yang holistik (Hasanah, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana nilai tauhid dapat menjadi dasar normatif sekaligus praktis dalam membangun visioner kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik, prinsip, dan implementasi kepemimpinan visioner berbasis nilai tauhid dalam konteks lembaga pendidikan Islam. Fokus utama diarahkan pada upaya memahami bagaimana nilai-nilai tauhid diinternalisasikan dalam visi, kebijakan, dan tindakan kepemimpinan yang dijalankan oleh pimpinan lembaga. Diharapkan hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan model kepemimpinan Islam yang relevan dengan tantangan kontemporer, sekaligus menawarkan esensi praktis bagi pengelolaan lembaga pendidikan Islam agar tetap berorientasi pada nilai-nilai spiritual, moral, dan profesional dalam bingkai tauhid (Zainuddin, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam implementasi kepemimpinan visioner berbasis nilai tauhid di lembaga pendidikan Islam. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena sosial secara holistik melalui interaksi langsung dengan subjek dan konteks penelitian (Creswell, 2018). Pendekatan kualitatif juga dianggap relevan untuk menggali makna, nilai, dan persepsi yang melekat dalam praktik kepemimpinan spiritual, sehingga dapat menghasilkan deskripsi yang kaya dan interpretatif mengenai pola kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai tauhid (Moleong, 2019). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya fokus pada hasil, tetapi juga pada proses bagaimana nilai tauhid membentuk visi, strategi, dan perilaku pemimpin dalam lembaga pendidikan Islam.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam (*in depth interview*) dengan pimpinan lembaga, guru, dan tenaga kependidikan, serta observasi partisipatif terhadap aktivitas kepemimpinan di lingkungan lembaga pendidikan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen lembaga seperti visi-misi, program kerja, kebijakan, dan arsip kegiatan. Pengumpulan data dilakukan secara triangulasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan (Sugiyono, 2021). Teknik triangulasi ini digunakan untuk membandingkan data

dari berbagai sumber, metode, dan waktu sehingga diperoleh gambaran yang objektif dan komprehensif tentang karakteristik kepemimpinan visioner yang dihapus pada nilai-nilai tauhid (Patton, 2015).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Dalam proses reduksi data, peneliti menyeleksi dan mengelompokkan data berdasarkan tema-tema yang relevan seperti visi kepemimpinan, nilai tauhid, dan implementasi strategi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif untuk menampilkan hubungan antara prinsip tauhid dan praktik kepemimpinan visioner. Sementara itu, tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menafsirkan pola-pola makna yang muncul dan menyatukannya dengan teori kepemimpinan Islam. Proses ini menghasilkan temuan yang tidak hanya empiris tetapi juga konseptual, sesuai dengan karakter penelitian kualitatif interpretatif (Bungin, 2020).

Untuk menjaga keabsahan dan kredibilitas hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik *member check*, *peer debriefing*, dan *audit trail* sebagai bagian dari uji keabsahan data. *Member check* dilakukan dengan meminta konfirmasi dari partisipan penelitian terhadap hasil temuan sementara, sehingga data yang diperoleh benar-benar mencerminkan pengalaman dan pandangan mereka (Lincoln & Guba, 2018). Sementara itu, *pembekalan sejawat* dilakukan dengan berdiskusi bersama rekan sejawat yang memiliki kompetensi di bidang manajemen pendidikan Islam guna memastikan interpretasi data tidak bersifat subjektif. *Jejak audit* diterapkan dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis, mulai dari pengumpulan hingga analisis data, agar transparansi dan akuntabilitas penelitian terjaga (Nowell, Norris, White, & Moules, 2017). Melalui langkah-langkah tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang valid, komprehensif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah tentang kepemimpinan visioner berbasis nilai tauhid di lembaga pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa visioner kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam yang menjadi objek kajian diambil kuat pada nilai tauhid sebagai pusat orientasi spiritual dan manajerial. Pemimpin lembaga tidak hanya menempatkan visi sebagai dokumen formal, tetapi sebagai wujud keyakinan bahwa seluruh aktivitas

pendidikan merupakan bagian dari ibadah kepada Allah. Hal ini tampak dalam rumusan visi lembaga yang ketegangan integrasi antara kecerdasan spiritual, intelektual, dan sosial. Nilai tauhid menjadi sumber inspirasi dalam membangun kesadaran kolektif antara guru dan peserta didik bahwa pendidikan bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, bukan semata-mata mengejar prestasi akademik (Azra,2012). Pemaknaan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner Islam menempatkan nilai ilahiah sebagai arah transendental dari visi lembaga.

Kepemimpinan visioner berbasis tauhid yang ditemukan juga menampilkan karakter inspiratif dan transformasional. Pemimpin lembaga berupaya menanamkan nilai-nilai keislaman melalui keteladanan moral (uswah hasanah) dan komunikasi yang persuasif. Keteladanan tersebut menjadi instrumen dakwah yang efektif dalam menginternalisasikan visi lembaga. Dalam praktiknya, pemimpin tidak hanya memberikan strategi kepada Arahkan, tetapi juga hadir secara aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial, yang menumbuhkan rasa kepemilikan di kalangan guru dan santri. Hal ini sejalan dengan pandangan Northouse (2019) yang menyatakan bahwa kepemimpinan visioner efektif ketika pemimpin mampu mempengaruhi perilaku bawahannya melalui inspirasi dan keteladanan, bukan sekadar instruksi formal.

Hasil wawancara juga mengungkap bahwa dimensi tauhid rububiyah menjadi fondasi utama dalam pengambilan keputusan manajerial. Setiap kebijakan yang diambil mempertimbangkan nilai keadilan, keseimbangan, dan tanggung jawab moral. Pemimpin memastikan bahwa setiap program pendidikan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik sebagai hamba dan khalifah Allah. Prinsip ini sejalan dengan konsep *kepemimpinan integratif* dalam pendidikan Islam yang menuntut kesatuan antara dimensi spiritual dan profesional (Sahlan & Anwar, 2018). Dengan demikian, kebijakan yang dilahirkan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memiliki makna etis dan religius.

Temuan penelitian ini juga menampilkan bahwa nilai tauhid uluhiyah menjadi sumber motivasi dan orientasi kerja para guru. Mereka merasa termotivasi untuk bekerja bukan semata-mata karena ketidakseimbangan materi, melainkan sebagai bentuk pengabdian kepada Allah. Pemimpin berperan penting dalam membangun iklim spiritual yang mendorong munculnya kesadaran religius di lingkungan kerja. Fenomena ini menunjukkan keterkaitan antara kepemimpinan visioner dan pembentukan budaya organisasi islami *sebagaimana* dijelaskan oleh Beekun dan Badawi (1999), bahwa

organisasi Islam yang sehat dibangun atas dasar akhlak, kejujuran, dan keikhlasan yang bersumber dari tauhid.

Selain aspek spiritual, kepemimpinan visioner berbasis tauhid juga menampilkan kemampuan adaptif terhadap perubahan zaman. Pemimpin lembaga memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran dan administrasi tanpa mengorbankan nilai-nilai keislaman. Pendekatan ini merefleksikan prinsip *ijtihad manajerial* yang memungkinkan pemimpin bertindak kreatif dalam merespons dinamika global, selama tidak bertentangan dengan syariat. Hasil ini memperkuat temuan Rasyid (2020) bahwa kepemimpinan Islam yang berlandaskan tauhid mampu mengintegrasikan inovasi dan moralitas secara seimbang, sehingga menciptakan manajemen pendidikan yang relevan dan beretika.

Lebih jauh lagi, ditemukan bahwa komunikasi kepemimpinan yang dikembangkan bersifat transparan dan partisipatif, di mana setiap kebijakan melibatkan guru dan staf dalam proses musyawarah. Proses ini mencerminkan nilai *syura* dalam Islam yang menjadi pelepasan dari tauhid social kesadaran yakni bahwa kepemimpinan adalah amanah kolektif yang harus dijalankan secara adil dan terbuka (Hafidhuddin & Tanjung, 2017). Dengan demikian, tauhid tidak hanya dipahami secara teologis, tetapi juga diterapkan dalam pola hubungan sosial kelembagaan yang demokratis dan berkeadaban.

Analisis terhadap data observasi juga menunjukkan bahwa penerapan nilai tauhid dalam kepemimpinan visioner berdampak langsung pada disiplin, loyalitas, dan integritas guru. Mereka merasa terikat oleh nilai moral dan spiritual, bukan sekadar aturan administratif. Kondisi ini memperkuat teori *kepemimpinan berbasis nilai* yang menegaskan bahwa nilai merupakan sumber utama kekuatan kepemimpinan dalam mengarahkan perilaku organisasi (Kraemer, 2011). Dengan demikian, keberhasilan kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi juga oleh kedalaman spiritualitas dan konsistensi moral pemimpinnya.

Temuan penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam menampilkan bagaimana nilai tauhid tidak hanya berfungsi sebagai dimensi normatif dalam pendidikan Islam, tetapi juga sebagai kerangka epistemologis kepemimpinan visioner. Jika penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti aspek spiritualitas atau etika individu, penelitian ini menegaskan bahwa tauhid dapat menjadi paradigma manajerial yang sistematis dan aplikatif dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Paradigma ini menawarkan integrasi antara visi

transendental dan strategi profesional yang berorientasi pada kesejahteraan lahir dan batin peserta didik (Zamroni, 2018).

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai *tauhid* dalam kepemimpinan visioner berdampak signifikan terhadap penguatan budaya organisasi yang berorientasi pada pelayanan dan keteladanan (*kepemimpinan yang melayani*). Pemimpin yang berlandaskan tauhid cenderung memosisikan diri bukan sebagai penguasa, melainkan sebagai pelayan yang bertanggung jawab untuk menumbuhkan dan kesejahteraan potensi spiritual seluruh anggota lembaga. Pola kepemimpinan ini menampilkan keselarasan antara spiritualitas dan orientasi pelayanan yang menumbuhkan suasana kerja harmonis, penuh empati, serta kolaboratif. Hal ini sejalan dengan penelitian Asad dan Haider (2019) yang menegaskan bahwa kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam mampu menciptakan *iklim spiritual* yang mendukung produktivitas dan loyalitas karyawan. Dengan demikian, tauhid tidak hanya menjadi nilai-nilai dasar teologis, tetapi juga menjadi fondasi etika manajerial yang mendorong terciptanya keseimbangan antara aspek ibadah dan profesionalisme dalam pendidikan Islam.

Lebih lanjut, implementasi kepemimpinan visioner berbasis nilai tauhid di lembaga pendidikan Islam juga menampilkan peran strategis dalam membangun visi jangka panjang yang berkelanjutan. Pemimpin tidak hanya berfokus pada keberhasilan jangka pendek, tetapi juga pada pembentukan generasi berkarakter tauhidi yang memiliki kesadaran moral, sosial, dan ekologis. Hal ini tercermin dalam lembaga kebijakan yang menekankan integrasi antara kurikulum keislaman, pengembangan karakter, dan literasi digital. Menurut Alghamdi (2021), kepemimpinan visioner Islam yang berpijak pada nilai tauhid memiliki kemampuan membentuk sistem pendidikan yang responsif terhadap perubahan global tanpa kehilangan identitas spiritualnya. Temuan ini memperkuat gagasan bahwa tauhid bukan sekadar konsep normatif, melainkan paradigma transformasional yang relevan dalam menjawab tantangan modernitas dan globalisasi di dunia pendidikan Islam.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kepemimpinan Islam tidak dapat dilepaskan dari prinsip keesaan Tuhan yang menuntun seluruh aspek manajemen pendidikan. Secara praktis, hasil ini mengimplikasikan bahwa penguatan nilai tauhid dalam visi dan praktik kepemimpinan akan membentuk budaya sekolah yang berkarakter, adaptif, dan berdaya saing tinggi. Oleh karena itu, kepemimpinan visioner berbasis tauhid bukan hanya model spiritual, tetapi juga strategi manajerial yang mampu

menjawab tantangan pendidikan Islam di era modern tanpa kehilangan akar nilai ilahiah (Syam, 2022).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan visioner berbasis nilai tauhid merupakan model kepemimpinan yang mengintegrasikan dimensi spiritual, moral, dan manajerial dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Kepemimpinan ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian visi kelembagaan secara administratif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai ilahiah sebagai landasan dalam setiap kebijakan dan tindakan kepemimpinan. Nilai tauhid berperan sebagai landasan transendental yang menuntun pemimpin untuk menegakkan keadilan, kejujuran, tanggung jawab, serta membangun kesadaran kolektif bahwa aktivitas pendidikan merupakan bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Dengan demikian, kepemimpinan visioner berbasis tauhid mampu menjadi model ideal bagi penguatan karakter lembaga pendidikan Islam di tengah dinamika modernisasi dan globalisasi.

Secara praktis, hasil penelitian ini merekomendasikan pentingnya internalisasi nilai tauhid dalam setiap aspek manajemen lembaga pendidikan Islam. Pemimpin lembaga perlu menanamkan visi yang berlandaskan spiritualitas, melibatkan seluruh komponen sekolah dalam proses musyawarah, serta membangun budaya organisasi yang mencerminkan nilai-nilai keislaman seperti amanah, ikhlas, dan tanggung jawab. Implementasi kepemimpinan visioner berbasis tauhid dapat meningkatkan profesionalisme guru, memperkuat motivasi kerja, serta menumbuhkan loyalitas terhadap visi lembaga. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam di berbagai ketinggian diharapkan menjadikan nilai tauhid bukan hanya sebagai ajaran normatif, tetapi sebagai paradigma manajerial dan strategi pengembangan kelembagaan yang berkelanjutan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan kajian yang lebih mendalam mengenai pengaruh kepemimpinan visioner berbasis tauhid terhadap kinerja organisasi dan kualitas pembelajaran dengan pendekatan campuran (*mixed methods*) guna memperluas validitas temuan. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengkaji dimensi lain seperti hubungan antara nilai tauhid dan inovasi dalam kepemimpinan pendidikan Islam, atau penerapannya dalam konteks pendidikan nonformal seperti pesantren dan madrasah diniyah. Dengan demikian, penelitian ke depan diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan manajemen pendidikan Islam yang berbasis nilai-nilai transendental, serta

memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan pendidikan Islam yang unggul, moderat, dan berdaya saing global.

Selain kesimpulan dan rekomendasi yang telah diuraikan, penting untuk ditegaskan bahwa kepemimpinan visioner berbasis nilai *tauhid* memiliki potensi strategis dalam membentuk paradigma baru manajemen pendidikan Islam yang lebih berkarakter, adaptif, dan berkeadaban. Nilai *tauhid* tidak hanya berfungsi sebagai pedoman spiritual, tetapi juga sebagai sistem nilai yang menuntun pemimpin dalam berpikir dan bertindak secara etis, rasional, dan berorientasi pada kemaslahatan umat. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, kepemimpinan berlandaskan *tauhid* mampu menjadi filter moral bagi berbagai bentuk modernisasi yang berpotensi menggerus nilai-nilai spiritual. Dengan menjadikan *tauhid* sebagai landasan epistemologis dan aksiologis, lembaga pendidikan Islam dapat membangun ekosistem pembelajaran yang menyeimbangkan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan implikasi bagi kebijakan pendidikan Islam di tingkat makro. Pemerintah dan pemangku kebijakan di bidang pendidikan Islam perlu memperkuat orientasi spiritual dalam program pengembangan kepemimpinan sekolah melalui pelatihan berbasis nilai *tauhid* dan karakter Islam moderat. Program semacam ini diharapkan dapat melahirkan pemimpin pendidikan yang visioner, berintegritas, dan memiliki sensitivitas sosial tinggi. Dengan demikian, model kepemimpinan visioner berbasis nilai *tauhid* tidak hanya relevan bagi lembaga pendidikan Islam formal, tetapi juga dapat menjadi inspirasi dalam membangun sistem pendidikan nasional yang berkeadilan, humanis, dan berorientasi pada pembentukan insan kamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2019). *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep dan Implementasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Al-Faruqi, IR (2020). *Tauhid: Implikasinya terhadap Pemikiran dan Kehidupan*. Herndon, VA: Institut Pemikiran Islam Internasional (IIIT).

- Basri, H., & Rahman, A. (2021). Kepemimpinan Visioner dalam Pendidikan Islam: Integrasi Dimensi Spiritual dan Manajerial. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 9(2), 115–128. <https://doi.org/10.1016/j.jies.2021.03.004>
- Fauzan, M. (2022). Nilai-Nilai Tauhid dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam: Perspektif Manajemen Modern. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI)*, 7(1), 34–49. <https://doi.org/10.31219/osf.io/kp9v2>
- Hakim, L. (2018). Kepemimpinan Visioner dalam Konteks Pendidikan Islam Modern. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 56–70.
- Hasan, N., & Yusuf, M. (2020). Peran Kepemimpinan Berbasis Tauhid dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 45–62. <https://doi.org/10.20414/altadib.v13i1.2594>
- Ihya Mubarak, IM, Heru Setiawan, HS, & Ashari, A. (2025). PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA GURU DI SMPTI AL-HIDAYAH KUTOREJO. *JURNAL J-MPI : JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN, PENELITIAN DAN KAJIAN KEISLAMAN*, 4 (2), 29–40.
- Imam Mu'alim, IM, & Sigit Priyo Sembodo, SPS (2025). PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI LEADER DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN DI MI SALAFIYAH DESA NGUJO KECAMATAN KALITIDU KABUPATEN BOJONEGORO. *JURNAL J-MPI : JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN, PENELITIAN DAN KAJIAN KEISLAMAN*, 4 (2), 1–13.
- Kamaruddin, S. (2019). Konsep Tauhid sebagai Landasan Kepemimpinan Pendidikan dalam Islam. *Jurnal Internasional Pemikiran Islam*, 15(1), 87–96. <https://doi.org/10.24035/ijit.15.2020.011>
- Muslih, M. (2021). Kepemimpinan Pendidikan Islam dalam Perspektif Transformasional dan Visioner. *At-Ta'dib: Jurnal Kajian Pendidikan*, 16(2), 210–226.

- Mustofa, A. (2024). MODERASI BERAGAMA DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *JURNAL J-MPI : JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN, PENELITIAN DAN KAJIAN KEISLAMAN* , 3 (2), 191–200.
- Rahman, M., & Khalid, A. (2023). Kepemimpinan Visioner dan Kecerdasan Spiritual di Sekolah Islam. *Jurnal Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* , 11(3), 155–170. <https://doi.org/10.1080/edulead.2023.456>
- Robiatul, F. (2024). FILOSOFIS ILMU PENGETAHUAN DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM. *JURNAL J-MPI : JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN, PENELITIAN DAN KAJIAN KEISLAMAN* , 3 (2), 105–113. <https://doi.org/10.63353/journaljmpi.v3i2.304>
- Sulaiman, R., & Hamid, N. (2019). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Praktik Kepemimpinan: Studi Kasus Pesantren. *Jurnal Administrasi Pendidikan dan Sejarah*, 51(4), 333–347. <https://doi.org/10.1080/00220620.2019.1679942>
- Yunus, M., & Fauzi, A. (2022). Penguatan Kepemimpinan Pendidikan Islam Berbasis Nilai-Nilai Ketauhidan. *Jurnal Ilmiah Kependidikan Islam (JIKI)* , 5(2), 101–118.